

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATERI IPA SIFAT PERUBAHAN WUJUD BENDA DI SDN LUWHAJI III

Rosalina Maisaroh Azizah¹, Uci Ulfa Nur'afifah², Qurrotul Anfa³

STKIP Modern Ngawi, maysarohrosalina@gmail.com, uciulfa@stkipmodernngawi.ac.id,
anfaqu@stkipmodernngawi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi ipa sifat perubahan wujud benda, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan One-Group Pretest-Posttest Desain. Dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Luwihaji III sebanyak 17 siswa. Sampel diambil dengan teknik sampling jenuh artinya seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data adalah Tes. Tes tulis dengan bentuk soal pilihan ganda. Analisis menggunakan uji paired T- Test Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan pada uji- t Sig.(2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,410 > 2,110$ ($0.05/2$) maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil siswa kelas V materi ipa sifat perubahan wujud benda di SDN luwihaji III.

Kata kunci: model pembelajaran inkuiri terbimbing, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, ketrampilan dan sikap, serta penugasan terhadap teknologi. Dalam kaitannya dalam bidang pendidikan, menurut BSNP (dalam Karim & Daryanto, 2017) menjelaskan bahwa Pendidikan nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa indonesia yang sejahtera dan bahagia, serta kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan

masyarakat yang terdiri dari sumber yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, kemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita cita bangsa. Maka dapat ditarik kesimpulan pendidikan abad 21 adalah pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. siswa dituntut untuk dapat berperan aktif selama proses pembelajaran. siswa juga diharapkan dapat menerapkan kompetensi 4C dalam pembelajaran. Dimana kompetensi 4C tersebut ialah Critical Thinking and Problem Solving, Creativity, Communication, Ability to Work

Collaboratively. Kompetensi tersebut ada pada proses pembelajaran.

Hasil observasi di SDN Luwihaji III menunjukkan kurangnya model pembelajaran yang diimplementasikan pada proses pembelajaran sehingga membuat hasil belajar siswa kurang maksimal. Seperti wawancara dengan guru kelas 5, berdasarkan hasil ulangan harian IPA sifat sifat benda masih di bawah rata rata KKM 75. Dari 17 siswa, ada 10 siswa yang mendapat nilai kurang dari 75. sementara guru sudah memaparkan materi dengan baik tapi siswa masih merasa bosan, Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang bervariasi oleh guru agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Fathurohman, (2017) model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat melekat pada mata pelajaran IPA. Karena dengan adanya model inkuiri, kemampuan dapat dikembangkan dan diukur keberhasilannya pada siswa dan guru yang menerapkannya. Inkuiri menyediakan siswa aneka ragam pengalaman konkret dan pembelajaran aktif yang mendorong, memberikan ruang dan peluang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah,

pengambilan keputusan, dan penelitian sehingga kemungkinan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Menurut Suprijono (2010) Inkuiri Terbimbing adalah model pembelajaran Inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa. Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Proses berpikir ilmiah pada pembelajaran IPA dikenal tak lepas dari adanya pendekatan keterampilan proses. Keterampilan proses merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah. Salah satunya adalah mengetahui pembelajaran IPA tidak hanya sekedar mengetahui materi tentang IPA saja namun terkait pula dengan memahami bagaimana cara mengumpulkan fakta dan menghubungkan fakta-fakta untuk membuat suatu penafsiran atau kesimpulan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini perlu dilaksanakan guna mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Ipa Sifat Sifat perubahan wujud Benda SDN Luwihaji III.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Adakah pengaruh penggunaan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Luwihaji III. Tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui pengaruh penggunaan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Luwihaji III.

Menurut Trianto (2010) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Anam (2016) pada tahap ini siswa bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru di bawah bimbingan yang intensif dari guru. Sedangkan menurut (Adiputra, 2017) Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan penyelidikan dengan menjelaskan hubungan antara objek dan peristiwa. Menurut (Dewanti, Hartatik,

Hidayat, Nafiah, 2022) model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran lebih mengutamakan pada proses mencari serta menemukan. Menurut Anam (2016) pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya.

Menurut (Alfitry, 2020) mengemukakan bahwa hasil belajar ialah perubahan tingkah laku pada diri seorang peserta didik yang dapat dilihat dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sementara itu, menurut (Astawa, dkk, 2018) mengungkapkan hasil belajar adalah nilai dari tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai sebuah materi pelajaran yang didapat dari sebuah hasil tes.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 hal yakni, kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran. Menurut Asdar (Putra, 2021) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dalam) yang terdiri dari faktor jasmani seperti kesehatan, cacat tubuh. Kesehatan jasmani dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran, agar dalam

proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, siswa harus tetap menjaga kesehatan jasmani dan juga psikologi. Faktor psikologis siswa yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar siswa antara lain : kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi dll. Faktor eksternal (luar) faktor eksternal biasanya berhubungan dengan faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, keadaan rumah, ekonomi keluarga, latar belakang budaya dan faktor sekolah yang meliputi sekolah, guru, metode mengajar guru, kualitas pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Peningkatan dan penurunan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah dasar (SD). Adanya pembelajaran IPA di sekolah dasar akan membuat

siswa belajar tentang mengenal alam sekitar beserta isinya, melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat proses pembelajaran (Lusidawaty, dkk, 2020). Siswa lebih termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. erdasarkan

kajian teori di atas maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh „Model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN Luwihaji III .

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Luwihaji III Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 17, SDN Luwihaji III berada di Dusun Karangnongko Desa Luwihaji. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan juni 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala dalam pengamatan dikonversikan ke dalam angka yang dianalisis. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian pendidikan ini adalah One Group Pretest-Posttest.

Populasi adalah semua data yang menjadi subyek penelitian dalam suatu ruang dan waktu yang ditentukan. Populasi juga disebut sebagai subyek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi kelas V SDN Luwihaji III yang menjadi tempat penelitian ada 17 anak siswa yaitu 10 perempuan dan 7 laki-laki. Menurut Sugiyono (2016) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang ada. Berdasarkan populasi di SDN Luwihaji III, sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SDN Luwihaji III yaitu sejumlah 17 anak. Teknik pengambilan sampel merupakan cara menentukan sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar dapat diperoleh sampel yang representative. Peneliti memilih teknik ini karena populasi kelas V SDN Luwihaji III berjumlah sedikit.

Teknik pengambilan data adalah mengetahui variabel yang diteliti dengan menggunakan metode tertentu. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan tes. Menurut Arisana, et al., (2016) Penilaian prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes dan bukan tes. Tes terdiri dari tiga jenis, yaitu tes lisan, tes tulisan dan tes tindakan. Pada umumnya penilaian di sekolah menggunakan jenis tes tidak baku, yaitu tes yang disusun sendiri oleh guru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes yang dibuat sendiri sebagai cara untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V SDN Luwihaji III.

Menurut Arikunto (2013) observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian

terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti guna memperoleh informasi tentang bagaimana pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA sifat perubahan benda kelas V.

Teknik Analisis Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena itu data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistic. Uji statistic yang digunakan adalah uji coba instrument tes, uji himigenitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Paired Sampel T Test diatas yaitu nilai Sig.(2-tailed) yaitu 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,410 > 2.110$ ($0.05/2$) maka hipotensi diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi pa sifat perubahan wujud benda di SDN luwihaji III. Model pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran terutama dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan

materi dan karakteristik peserta didik. Sebagaimana pada mata pelajaran ipa . hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa sifat perubahan wujud benda siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah 53 menjadi 76 sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi IPA sifat perubahan wujud benda di SDN Luwihaji III.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas V materi ipa sifat perubahan wujud benda di SDN luwihaji III .

Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan uji paired sampel t test dengan thitung lebih besar dari ttabel. Hasil belajar siswa berbeda ketika sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sebelum treatment nilai siswa kurang maksimal, sedangkan setelah diberikan treatment nilai siswa mengalami kenaikan. Kesimpulan ini dapat mencerminkan atau menjawab dari rumusan masalah yang diangkat. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran inkuiri

terbimbing berpengaruh dan efektif terhadap hasil belajar kelas siswa V materi ipa sifat perubahan wujud benda.

Saran

Siswa diharapkan dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan tekun. Diharapkan pula siswa dapat meningkatkan pengetahuan, mengembangkan wawasan dan tentu saja hasil belajar. Sekolah dapat menjadi inspirasi untuk selalu meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan. Guru dapat lebih inovatif dalam pemilihan dan penggunaan media dan model pembelajaran. Guru harus lebih berani mencoba menggunakan model pembelajaran yang beragam untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Guru harus lebih berani mencoba menggunakan model pembelajaran yang beragam untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Alfitry, S. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam pembelajaran* Jakarta: Guepedia.
- Anam, K. (2016). *Pembelajaran berbasis inkuiri, Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2013). *Observasi Pengamatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Daryanto & Syaiful Karim. 2017. Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta. Gaya Media
- Suprijono. (2010). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Putra, H. (2021). *Monograf Model Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Faturrohman, M. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Prenada Media Group